

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Roro Rukmi Windi Perdani, Oktadoni Saputra, Khairun Nisa Berawi, Shinta Nareswari, Syaripah Ulandari

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

Penulis korespondensi : Roro Rukmi Windi Perdani
E-mail : rororwp@gmail.com

Diterima: 19 Agustus 2026 | Direvisi: 07 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 29 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Campak merupakan penyakit infeksi yang sangat mudah menular dan berisiko menimbulkan komplikasi pada anak. Kewaspadaan orang tua atau pengasuh terhadap tanda dan gejala, penularan, komplikasi, serta pencegahan campak perlu ditingkatkan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kewaspadaan dan pencegahan campak. Kegiatan dilaksanakan di ruang tunggu pasien dekat Poli Anak Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, dengan sasaran 30 orang tua.. Metode pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan *powerpoint* dan *booklet* sebagai media edukasi. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah. Hasil menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 76,67 menjadi 90,33. Sebanyak 20 peserta (66,7%) mengalami peningkatan skor, 10 peserta (33,3%) memiliki skor tetap, dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor. Uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara skor sebelum dan setelah penyuluhan ($Z = -3,990$; $p < 0,001$). Secara deskriptif, kegiatan juga berlangsung interaktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pemberian *doorprize*. Penyuluhan menggunakan PowerPoint dan booklet dapat menjadi media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh mengenai kewaspadaan dan pencegahan campak.

kata kunci: Campak; Edukasi kesehatan; Pengetahuan; Penyuluhan.

Abstract

Measles is a highly contagious infectious disease that poses a risk of complications in children. Parents' and caregivers' awareness of the signs and symptoms, transmission, complications, and prevention of measles needs to be increased as part of promotional and preventive efforts. This community service activity aims to improve parents' knowledge regarding measles awareness and prevention. The activity was conducted in the patient waiting room near the Pediatric Clinic at Handayani General Hospital in Kotabumi, North Lampung Regency, targeting 30 parents. Community empowerment was carried out through lectures and question-and-answer sessions using powerpoint presentations and booklets as educational materials. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, each consisting of 10 true-or-false questions. The results showed that the average knowledge score increased from 76.67 to 90.33. A total of 20 participants (66.7%) showed an increase in their scores, 10 participants (33.3%) maintained the same score, and no participants experienced a decrease in their scores. The Wilcoxon test showed a statistically significant difference between pre- and post-education scores ($Z = -3.990$; $p < 0.001$). Descriptively, the session was conducted interactively through discussions, Q&A sessions, and the distribution of door prizes. Health education sessions using PowerPoint presentations and booklets

can serve as effective educational tools to improve parents' or caregivers' knowledge regarding measles awareness and prevention.

Keywords: measles; health education; knowledge; health outreach.

PENDAHULUAN

Campak merupakan penyakit infeksi virus yang sangat menular dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama pada anak yang belum memiliki kekebalan yang memadai (Kondamudi et al., 2026). Penularan campak terutama terjadi melalui udara dan droplet dari saluran pernapasan saat penderita batuk atau bersin. Virus campak memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi, sekitar 90% individu yang tidak memiliki kekebalan dan melakukan kontak dengan penderita dapat mengalami infeksi (Khongthaw & Geetha, 2022).

Manifestasi klinis campak umumnya diawali dengan demam tinggi, batuk, pilek, dan mata merah, kemudian diikuti oleh munculnya ruam yang biasanya dimulai dari wajah dan menyebar ke bagian tubuh lainnya. Meskipun sebagian besar penderita dapat pulih, campak dapat menimbulkan komplikasi serius, terutama pada anak, seperti pneumonia, diare berat, otitis media, ensefalitis, gangguan penglihatan, bahkan kematian (World Health Organization, 2024b, 2026).

Permasalahan campak kembali mendapatkan perhatian dalam beberapa tahun terakhir seiring meningkatnya kasus di berbagai wilayah. Secara global, diperkirakan terdapat 10,3 juta kasus campak pada tahun 2023, meningkat sebesar 20% dibandingkan tahun 2022. Peningkatan tersebut berkaitan erat dengan masih adanya kesenjangan cakupan imunisasi. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa cakupan imunisasi dua dosis sebesar minimal 95% pada tingkat populasi diperlukan untuk mempertahankan kekebalan kelompok dan mencegah terjadinya wabah campak (World Health Organization, 2024a). Di Indonesia, situasi campak juga memerlukan kewaspadaan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sepanjang tahun 2025 terdapat 63.769 kasus suspek campak, dengan 11.094 kasus terkonfirmasi laboratorium dan 69 kematian. Hingga minggu ke-7 tahun 2026, tercatat 8.224 kasus suspek, 572 kasus terkonfirmasi, dan 4 kematian, disertai kejadian luar biasa campak di sejumlah kabupaten/kota dan provinsi (Kementerian Kesehatan RI, 2026b).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kewaspadaan terhadap campak tetap diperlukan meskipun terjadi penurunan kasus pada periode tertentu. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menekankan pentingnya penguatan surveilans, deteksi dini, peningkatan cakupan imunisasi, serta komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat. Orang tua juga memiliki peran penting dalam memastikan status imunisasi anak, mengenali gejala demam dan ruam yang dapat mengarah pada campak, serta segera membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan apabila ditemukan gejala yang dicurigai. Edukasi kepada orang tua menjadi semakin relevan karena campak paling banyak memberikan dampak serius pada anak usia dini, terutama anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap (Kementerian Kesehatan RI, 2026a; World Health Organization, 2026).

Rumah Sakit Umum Handayani merupakan rumah sakit tipe C yang menjadi salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat di Kotabumi, termasuk pelayanan kesehatan anak. Ruang tunggu pasien di sekitar poli anak merupakan lokasi yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif karena menjadi tempat berkumpulnya orang tua atau pengasuh yang sedang mendampingi anak memperoleh pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak mitra, diperlukan penguatan informasi kepada orang tua atau pengasuh mengenai kewaspadaan terhadap campak, khususnya terkait pengenalan tanda dan gejala, cara penularan, upaya pencegahan, pentingnya imunisasi, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila anak menunjukkan gejala yang mengarah pada campak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua atau pengasuh merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kesiapsiagaan keluarga terhadap penyakit campak.

Kegiatan edukasi ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi orang tua atau pengasuh dalam meningkatkan kemampuan mengenali tanda dan gejala campak, memahami cara penularan dan

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

upaya pencegahannya, serta mengetahui tindakan yang perlu dilakukan ketika anak menunjukkan gejala yang mengarah pada campak. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendukung kewaspadaan keluarga, mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara tepat ketika ditemukan tanda bahaya, serta memperkuat peran orang tua dalam upaya pencegahan campak, termasuk memastikan anak memperoleh imunisasi sesuai anjuran. Bagi pihak rumah sakit, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan promotif dan preventif yang dapat dilakukan di ruang tunggu Poli Anak untuk memperkuat komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan kepada keluarga pasien

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh anak mengenai kewaspadaan dan pencegahan campak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengertian dan penyebab campak, tanda dan gejala, penularan, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan, pentingnya imunisasi, serta tindakan yang perlu dilakukan ketika anak mengalami gejala yang mengarah pada campak. Ketercapaian tujuan kegiatan dievaluasi melalui perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2026 di ruang tunggu pasien yang berada di sekitar poli anak Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Kegiatan ini melibatkan 30 orang tua yang berada di ruang tunggu dan mendampingi anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa ruang tunggu poli anak merupakan area yang strategis untuk pelaksanaan kegiatan promotif dan preventif karena memungkinkan pemberian edukasi secara langsung kepada orang tua.

Metode Pemberdayaan Masyarakat

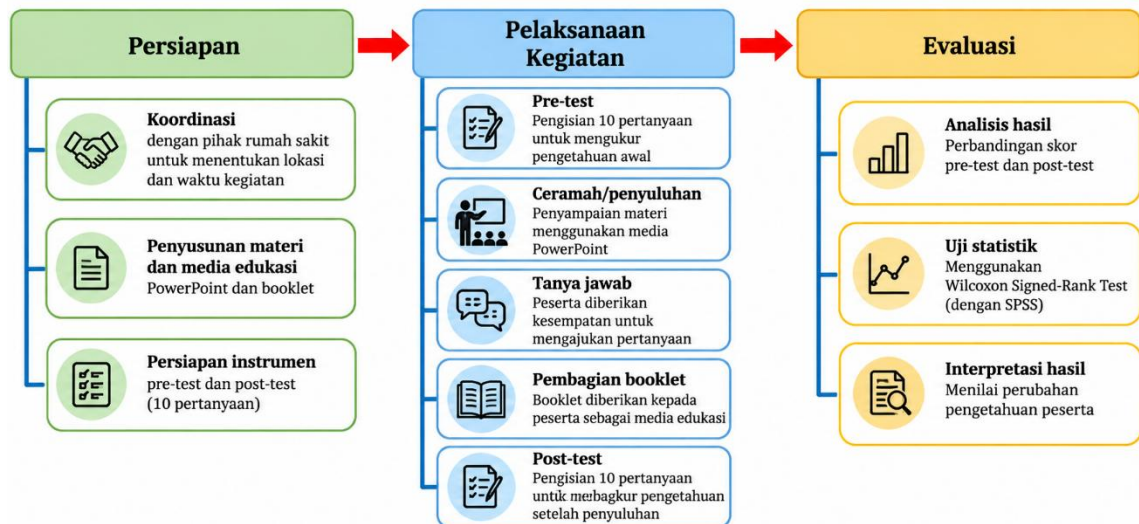
Metode pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai pengertian dan penyebab campak, cara penularan, tanda dan gejala, faktor risiko, komplikasi, upaya pencegahan, pentingnya imunisasi, serta tindakan yang perlu dilakukan apabila anak menunjukkan gejala yang mengarah pada campak. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Penyampaian materi didukung dengan media *powerpoint*, sedangkan *booklet* diberikan kepada peserta sebagai media edukasi yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan. Tampilan depan sampul *booklet* yang digunakan dalam kegiatan ini disajikan pada Gambar 3 (d). Pemberian *doorprize* dilakukan sebagai bentuk apresiasi dan strategi pendukung untuk mendorong partisipasi aktif peserta selama diskusi dan tanya jawab.

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, serta evaluasi. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1. Rangkaian kegiatan pengabdian ini dimulai pada tahap persiapan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Rumah Sakit Umum Handayani untuk lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi mengenai kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak, menyiapkan media edukasi berupa *powerpoint* dan *booklet*, serta menyusun instrumen evaluasi pengetahuan berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen terdiri atas 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari direktur Rumah Sakit Umum Handayani (Gambar 3 (a)). Dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* kepada peserta untuk mengukur pengetahuan awal tentang campak. Setelah nilai *pre-test* diperoleh, peserta mendapatkan edukasi melalui ceramah interaktif menggunakan media *powerpoint* (Gambar 3 (b)). Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang interaktif. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

pertanyaan dan mendiskusikan informasi terkait kewaspadaan dan pencegahan campak. *Booklet* diberikan kepada peserta sebagai media pendukung yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan. *Doorprize* diberikan kepada peserta yang aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab (Gambar 3 (c)). Setelah seluruh rangkaian edukasi selesai, peserta mengerjakan *post-test* dengan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah menerima edukasi. Daftar pertanyaan *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kewaspadaan dan pencegahan campak di Rumah Sakit Umum Handayani

Adapun *rundown* kegiatan pengabdian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rundown pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kewaspadaan dan pencegahan campak di Rumah Sakit Umum Handayani

No	Waktu	Kegiatan	Metode/media	Pelaksana
1	08.00 – 08.15	Registrasi dan persiapan kegiatan pengabdian	-	Tim pengabdian
2	08.15 – 08.25	Pembukaan dan sambutan	Ceramah	Tim pengabdian dan pihak rumah sakit
3	08.25 – 08.35	<i>Pre-test</i>	Kuesioner	Tim pengabdian
4	08.35 – 09.05	Penyampaian materi	Ceramah, PowerPoint	Tim pengabdian
5	09.05 – 09.20	Tanya jawab	Diskusi interaktif	Tim pengabdian dan peserta
6	09.20 – 09.25	Pembagian <i>booklet</i>	Booklet	Tim pengabdian
7	09.25 – 09.30	Pemberian <i>doorprize</i>	Apresiasi peserta	Tim pengabdian
8	09.30 – 09.40	<i>Post-test</i>	Kuesioner	Tim pengabdian
9	09.40 – 09.45	Penutup	-	Tim pengabdian

Pada tahap evaluasi, hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diamati melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

mengikuti kegiatan penyuluhan. Adapun daftar pertanyaan *pre-test* dan *post-test* pengabdian disajikan pada Tabel 2. Indikator keberhasilan program adalah terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai campak pada lebih dari 15 peserta.

Tabel 2. Daftar pertanyaan *pre-test* dan *post-test*

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Campak merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus.		
2	Campak dapat menular melalui percikan batuk atau bersin penderita.		
3	Anak yang sudah mendapatkan imunisasi MR tidak perlu lagi menjaga kebersihan dan kesehatan.		
4	Demam, batuk, pilek, dan mata merah merupakan gejala awal campak.		
5	Ruam campak biasanya pertama kali muncul di kaki, kemudian menyebar ke wajah.		
6	Penderita campak dapat mengalami komplikasi apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat.		
7	Pemberian vitamin A merupakan salah satu bagian dari penatalaksanaan campak pada anak sesuai indikasi.		
8	Campak adalah penyakit ringan yang tidak dapat menyebabkan kematian.		
9	Anak dengan campak yang mengalami sesak napas, kejang, atau tidak mau minum harus segera dibawa ke fasilitas kesehatan.		
10	Imunisasi MR merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit campak.		

Teknik Analisis Data

Hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* peserta yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik menggunakan SPSS versi 25. Data dianalisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest* peserta. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi data. Apabila data berdistribusi normal, maka akan dilakukan pengujian menggunakan Paired Sample T-Test, namun jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kewaspadaan peserta mengenai wabah campak yang sering terjadi pada anak. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta. Karakteristik peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan (80%), mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA (70%), dan usia peserta berkisar antara 18-65 tahun dengan median 33,5 tahun. Karakteristik peserta dapat disajikan pada Tabel 3. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini terutama menjangkau orang tua atau pengasuh perempuan pada kelompok usia dewasa. Dominasi peserta perempuan juga ditemukan pada penelitian mengenai pengetahuan pengasuh terhadap campak di Nigeria, yang melaporkan bahwa 96,3% pengasuh yang menjadi responden adalah perempuan (Uchendu et al., 2019).

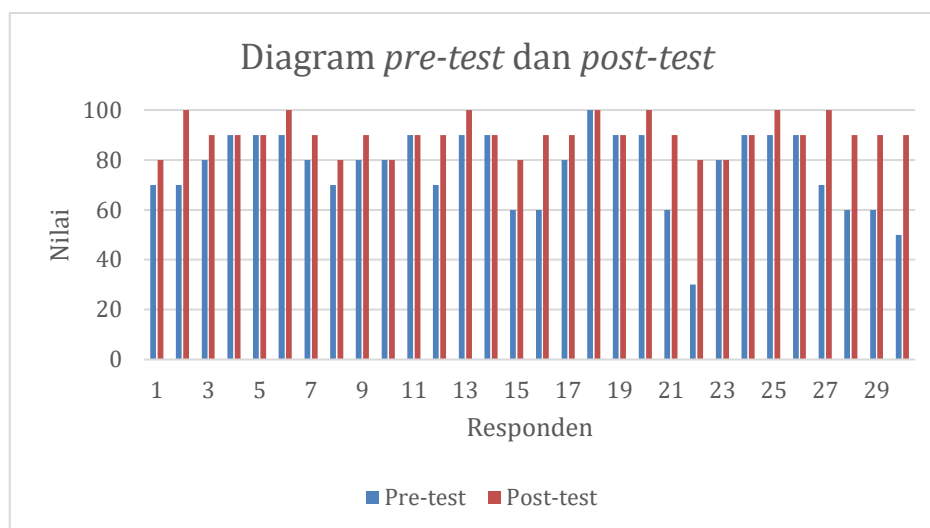
Tabel 3. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat

Karakteristik	Variabel	n (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	6 (20)
	Perempuan	24 (80)
Pendidikan terakhir	SD	2 (6,7)

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Karakteristik	Variabel	n (%)
Usia	SMA	21 (70)
	D3	1 (3,3)
	S1	6 (20)
	Median	33,5
	Minimum-maksimum	18-65 tahun
Total		30 (100)

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata nilai peserta kegiatan adalah sebesar $76,67 \pm 15,61$, sedangkan rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi $90,33 \pm 6,69$. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pengabdian setelah diberikan penyuluhan (Gambar 2).



Gambar 2. Perbandingan skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* peserta penyuluhan kewaspadaan dan pencegahan campak di Rumah Sakit Umum Handayani

Selanjutnya, dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta kegiatan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p > 0,05$). Pada Tabel 4 disajikan perubahan skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed-Rank Test*, sebanyak 20 peserta (66,7%) mengalami peningkatan skor *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* (*positive ranks*). Tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor (*negative ranks*), sedangkan 10 peserta (33,3%) menunjukkan skor yang sama antara *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Nilai *mean rank* pada peserta yang mengalami peningkatan adalah 10,50 dengan *sum of ranks* sebesar 210,00



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan kewaspadaan dan pencegahan campak di Rumah Sakit Umum Hadayani

Selain itu, guna memastikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan, dilakukan pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal (Nahm, 2016). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -3,990$ dengan $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 4. Perubahan rerata dan distribusi skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan kewaspadaan dan pencegahan campak di Rumah Sakit Umum Hadayani

Perubahan skor pengetahuan	n	%	Mean rank	Sum of ranks
Menurun (<i>Negative ranks</i>)	0	0,0	0,00	0,00
Meningkat (<i>Positive ranks</i>)	20	66,7	10,50	210,00
Tidak berubah (<i>Ties</i>)	10	33,3	-	-
Total	30	100		

Selain itu, guna memastikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan, dilakukan pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal (Nahm, 2016). Hasil uji statistik menunjukkan nilai $Z = -3,990$ dengan $p < 0,001$ (Tabel 5), sehingga terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

Tabel 5. Hasil Uji statistik *Wilcoxon* terhadap skor peserta sebelum dan setelah penyuluhan

Statistik uji	Nilai
Z	-3990
p-value	< 0,001

Temuan hasil kegiatan pengabdian ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan mengenai kewaspadaan terhadap campak pada anak memberikan hasil positif terhadap pengetahuan peserta. Adanya peningkatan skor post-test pada sebagian besar peserta (66,7%) menandakan bahwa metode penyuluhan yang digunakan, seperti penyuluhan secara tatap muka langsung menggunakan media edukasi powerpoint dan booklet, diskusi dan tanya jawab, terbukti menunjukkan hasil positif.

Peningkatan pengetahuan yang ditemukan dalam kegiatan ini memiliki arti penting dalam konteks kewaspadaan terhadap campak. Campak merupakan penyakit infeksi virus dengan tingkat penularan yang sangat tinggi dan dapat menyebabkan komplikasi serius. WHO menyebutkan bahwa komplikasi campak dapat meliputi pneumonia, diare dan dehidrasi, otitis media, ensefalitis, serta gangguan penglihatan. Risiko komplikasi lebih tinggi pada anak kecil, terutama mereka yang mengalami malnutrisi atau memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah. Gejala awal campak antara lain demam tinggi, batuk, pilek, serta mata merah dan berair, yang kemudian dapat diikuti oleh munculnya ruam (Islam et al., 2023). Oleh karena itu, pengetahuan orang tua atau pengasuh mengenai tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, dan tanda bahaya menjadi bagian penting dari kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi penyakit campak.

Temuan pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan di beberapa lokasi di Indonesia. Penyuluhan penyakit campak yang dilakukan di Posyandu Melati Putih Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat. Sebelum diberikan penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengenai campak rubella sebesar 8,4%, setelah diberikan penyuluhan, mengalami peningkatan menjadi 9,2% (Larasati et al., 2024). Kegiatan serupa yang dilakukan di ruang tunggu poliklinik anak RSI Sultan Hadlirin Jepara menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan orang tua mengenai campak dan imunisasi pada anak sebesar 75% setelah dilakukan edukasi. Selain itu, 95% peserta juga menyatakan bersedia melengkapi imunisasi campak pada anaknya (Yuliani et al., 2026). Sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan di poli anak RSUD Cibabat Cimahi yang menunjukkan bahwa edukasi kepada masyarakat berhasil meningkatkan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 20% menjadi 100% (Hartati et al., 2026).

Peningkatan pengetahuan peserta dalam kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan media edukasi yang disesuaikan dengan sasaran peserta, yaitu powerpoint dan booklet. Powerpoint digunakan untuk membantu menyajikan materi secara sistematis melalui kombinasi teks, gambar, dan informasi visual sehingga informasi seputar kewaspadaan terkait campak lebih mudah dipahami selama kegiatan ini berlangsung. Sementara itu, booklet berfungsi sebagai media cetak yang dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai. Penggunaan media edukasi secara terstruktur dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat (Cusack et al., 2018).

Penggunaan booklet sebagai media edukasi kesehatan telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Hastuti et al. melaporkan bahwa edukasi menggunakan booklet memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan dan sikap orang tua mengenai imunisasi dasar ($p = 0,001$) (Hastuti et al., 2021). Hasil serupa dilaporkan oleh Purwasih et al., yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi menggunakan booklet dengan uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan bermakna (Purwasih et al., 2025). Penelitian lain mengenai penggunaan *e-booklet* pada orang tua juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, dari 62,61 menjadi 77,30 ($p < 0,001$) (Argadaninggar & Hardini, 2026).

Penggunaan booklet sebagai media pendukung juga didukung oleh penelitian mengenai pendidikan kesehatan yang menggunakan booklet pada orang tua. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai imunisasi setelah diberikan edukasi menggunakan booklet ($p = 0,001$) (Hastuti et al., 2021). Selain itu, pemberian *doorprize* pada sesi diskusi

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

dan tanya jawab juga berperan dalam menciptakan suasana penyuluhan yang lebih interaktif. *Doorprize* diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada peserta yang aktif menjawab pertanyaan, sehingga mendorong peserta untuk lebih berani berpartisipasi. Penggunaan elemen penghargaan dalam kegiatan edukasi merupakan salah satu bentuk *gamification* yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas edukasi berbasis gamifikasi dapat meningkatkan engagement, partisipasi, dan interaksi peserta selama proses pembelajaran (Grech & Grech, 2021). Oleh karena itu, pemberian *doorprize* dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai strategi pendukung yang membuat sesi diskusi dan tanya jawab menjadi lebih aktif dan komunikatif.

Dalam pelaksanaannya, program memiliki beberapa hambatan terkait dengan karakteristik lokasi dan peserta. Kegiatan dilakukan di ruang tunggu poli anak, dengan orang tua sebagai peserta yang sedang mendampingi anak memperoleh pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan waktu dan situasi keterlibatan peserta dapat bervariasi. Meskipun demikian, seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *one-group pre-test-post-test* tanpa kelompok kontrol. Selain itu, *post-test* dilakukan segera setelah penyuluhan sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya dapat dilengkapi dengan evaluasi tindak lanjut serta pengukuran perubahan sikap dan perilaku, termasuk kepatuhan terhadap imunisasi anak.

Secara keseluruhan, penyuluhan kesehatan di RSUD Handayani Kotabumi berhasil meningkatkan pengetahuan orang tua atau pengasuh mengenai kewaspadaan dan pencegahan campak. Sebanyak 66,7% peserta mengalami peningkatan skor dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna ($p < 0,001$). Penyediaan booklet di ruang tunggu Poli Anak dan pelaksanaan edukasi secara berkala dapat menjadi strategi keberlanjutan untuk memperkuat kewaspadaan keluarga terhadap campak.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai kewaspadaan dan pencegahan campak kepada orang tua atau pengasuh anak di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi menunjukkan hasil positif terhadap pengetahuan peserta, ditandai dengan peningkatan rata-rata skor dari 76,67 pada *pre-test* menjadi 90,33 pada *post-test*, sebanyak 20 peserta (66,7%) mengalami peningkatan skor, dan hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang bermakna ($Z = -3,990$; $p < 0,001$). Penggunaan media PowerPoint dan booklet, disertai diskusi, tanya jawab, dan pemberian *doorprize*, mendukung terciptanya proses edukasi yang interaktif. Kegiatan serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di ruang tunggu Poli Anak, dengan evaluasi lanjutan untuk menilai retensi pengetahuan serta perubahan sikap dan perilaku orang tua dalam pencegahan campak, termasuk kepatuhan terhadap imunisasi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi sebagai mitra kegiatan serta Fakultas Kesehatan Universitas Lampung atas dukungan pendanaan melalui Hibah DIPA Fakultas Kesehatan Universitas Lampung Tahun 2026 sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Argadaninggar, F. D., & Hardini, D. S. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan E-Booklet pada Pengetahuan dan Sikap Orang Tua terhadap Vaksin Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Rotavirus Pentavalent (RV) di Posyandu Karangpucung. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, 6, 308-317. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i2.20760>
- Cusack, L., Del Mar, C. B., Chalmers, I., Gibson, E., & Hoffmann, T. C. (2018). Educational interventions to improve people's understanding of key concepts in assessing the effects of health interventions: a systematic review. *Syst Rev*, 7(1), 68. <https://doi.org/10.1186/s13643-018-0719-4>

Peningkatan pengetahuan orang tua tentang kewaspadaan dan pencegahan campak pada anak melalui penyuluhan kesehatan di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi

- Grech, J., & Grech, J. (2021). Nursing students' evaluation of a gamified public health educational webinar: A comparative pilot study. *Nurs Open*, 8(4), 1812-1821. <https://doi.org/10.1002/nop2.826>
- Hartati, S., Hardian N, R. W., Indriani, S., Alfanz, A. R., Nazlatunnisa, Safira, S., Fauziah, D. N., & Pilipus, D. (2026). Lawan Campak Tanpa Panik: Edukasi Health Talk dan Pemberdayaan Orang Tua di Poli Anak RSUD Cibabat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Tipis Wiring*, 5(1), 77 - 86. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v5i1.2215>
- Hastuti, E., Wahyunita, S., Rahayu, A., & Wahyudi. (2021). Pengaruh Edukasi Booklet Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2), 312-321. <https://doi.org/https://doi.org/10.36387/jiis.v6i2.736>
- Islam, M. R., Dhar, P. S., & Rahman, M. M. (2023). Recent measles (rubeola) outbreak: etiology, symptoms, prevention, treatment, complications, and advice for medical professionals. *Int J Surg*, 109(2), 123-125. <https://doi.org/10.1097/js9.0000000000000053>
- Kementerian Kesehatan RI. (2026a). *Kemenkes Perkuat Deteksi Dini dan Cakupan Imunisasi Campak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. (2026b). *Kemenkes Waspada Dinamika Campak Nasional dan Global*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Khongthaw, J. L., & Geetha, P. (2022). A review on measles and its risk factors. *International journal of health sciences*, 6(S3), 7750-7757. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS3.7820>
- Kondamudi, N. P., Tobin, E. H., & Waymack, J. R. (2026). Measles. In S. [Internet] (Ed.). NCBI Bookshelf. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448068/>
- Larasati, T. A., Happy, T. A., Rahmatullah, M. R., Akbar, D. R., Wahidah, P. K., Sihaloho, Y. C., Azhar, H. S., Napitupulu, C. C. A., Nirwan, Q. A., Ratu, S., Putri, A., Efendy, M. C. I., & Juliana, R. (2024). PENYULUHAN PENYAKIT CAMPAK RUBELLA PADA MASYARAKAT POSYANDU MELATI PUTIH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*(Vol. 9 No. 1 (2024): JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT RUWA JURAI), 74-77. <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JPM/article/view/3302/3145>
- Nahm, F. S. (2016). Nonparametric statistical tests for the continuous data: the basic concept and the practical use. *Korean J Anesthesiol*, 69(1), 8-14. <https://doi.org/10.4097/kjae.2016.69.1.8>
- Purwasih, R., Tanberika, F., Lisviarose, & Nadia, F. (2025). EFEKTIVITAS EDUKASI BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP: Edukasi Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 16. <https://doi.org/10.37776/zkeb.v16i1.2063>
- Uchendu, O., Ige, O., & Adeyera, O. (2019). Knowledge and home treatment of measles infection by caregivers of children under five in a low-income urban community, Nigeria. *Afr J Prim Health Care Fam Med*, 11(1), e1-e13. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v11i1.1744>
- World Health Organization. (2024a). *Measles cases surge worldwide, infecting 10.3 million people in 2023*. 14 November 2024. <https://www.who.int/news/item/14-11-2024-measles-cases-surge-worldwide--infecting-10.3-million-people-in-2023>
- World Health Organization. (2024b). *What you need to know about measles*. <https://www.who.int/europe/news-room/questions-and-answers/item/what-you-need-to-know-about-measles>
- World Health Organization. (2026). *Measles*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/measles>
- Yuliani, F. C., Indra P, R., & Sanjaya, A. (2026). Edukasi Kesehatan Pentingnya Imunisasi Campak untuk Lindungi Anak dan Masa Depan. *Lontar Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 20-24.